

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan dirasakan sangat penting bagi individu khususnya keluarga, mengingat saat ini pertumbuhan konsumsi masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik. Tingkat kesejahteraan menjadi tujuan utama setiap orang bekerja untuk memperoleh pendapatan, yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam keluarga. Banyak pendapat mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang maka akan semakin sejahtera hidupnya. Sepertinya pandangan mengenai hal tersebut saat ini tidak begitu relevan lagi. Tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan yang baik maka tidak akan mendatangkan kesejahteraan dalam hidup seseorang.

Banyak keluarga yang mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu mengelola dengan baik keuangannya. Hal ini banyak dipengaruhi oleh perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia tidak terkecuali di masyarakat Gresik. Mereka masih cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan belanja yang tidak terkontrol sehingga seringkali individu atau keluarga dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah dalam keuangan keluarganya karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Menurut Perry dan Morris (2005) perilaku keuangan yang bertanggung jawab dinilai dari kecenderungan diri

seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol setiap pengeluaran. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset-aset keuangan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangannya lebih baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu atau keluarga tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Salah satu faktor penyebab gagalnya seseorang dalam mengelola keuangan dalam keluarganya yaitu kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan. Literasi keuangan dibutuhkan dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik, karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan juga akan menjadi baik.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang khususnya keluarga agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Literasi keuangan secara umum merupakan pengetahuan seorang individu akan ilmu mengenai keuangan dan aset keuangan yang ada (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Dalam literasi keuangan, setiap individu atau keluarga tidak hanya paham tentang pengetahuan keuangan tetapi individu juga mengerti bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat. Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam keluarganya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif

(Huston, 2007). Pengetahuan dasar dari literasi keuangan ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam hal keuangan atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah kontrol diri (*Locus of Control*). Kontrol diri adalah cara pandang seseorang pada suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan dirinya pada setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi padanya. Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya kontrol diri dibagi menjadi dua yaitu kontrol diri internal dan kontrol diri eksternal. Seseorang dengan kontrol diri internal memiliki kepercayaan diri lebih dari dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Sedangkan sebaliknya, seseorang yang memiliki kontrol diri eksternal, dia akan meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya (Perry dan Morris, 2005). Seseorang yang memiliki pengendalian yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya. Agar memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada kontrol diri yang baik (kontrol diri internal) dalam orientasinya.

Sikap terhadap uang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Seringkali individu memiliki perbedaan dalam menyikapi uang yang dimiliki. Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Menurut Muhammad Shohib (2015) konsep sikap terhadap uang terbagi

menjadi lima dimensi. Konsep ini diadopsi dari Yamauchi dan Templer (1982) kelima dimensi tersebut yaitu *power-prestige*, *retention time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety*. Uang merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan terutama dalam kehidupan keluarga, maka dari itu sangatlah penting bagi individu untuk mempersepsikannya secara baik dan benar sehingga menimbulkan sikap yang baik pula. Sikap terhadap uang merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif maupun negatif. Individu yang memiliki sikap terhadap uang yang positif adalah individu yang mampu memahami kondisi keuangan dan menyikapi uang yang dimiliki sesuai dengan kondisinya. Namun sebaliknya jika seorang individu yang memiliki sikap negatif terhadap uang maka cenderung tidak bisa mengelola keuangan keluarga dengan baik. Bahkan sikap negatif terhadap uang dapat mendorong seorang individu dalam melakukan pembelian secara kompulsif (Roberts dan Jones, 2001) dan dapat mendorong seorang individu dalam berhutang (Muhammad Shohib, 2015), hal tersebut secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk.

Penelitian ini akan meneliti sejauh mana variabel literasi keuangan, kontrol diri dan sikap terhadap uang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan didalam sebuah keluarga. Populasi pada penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Gresik. Berdasarkan ulasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah kontrol diri internal berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
2. Untuk menguji apakah kontrol diri internal berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
3. Untuk menguji apakah sikap terhadap uang berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman dan dapat mengetahui pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang ada di masyarakat Gresik.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Manfaat penelitian bagi STIE Perbanas Surabaya adalah untuk menambah daftar kepustakaan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui cara pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya, yang dapat disajikan dalam bentuk rangkuman setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdapat pokok bahasan dimana penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait.